

Produk Investasi untuk Penempatan Dana Darurat

by Nanik Linawati

Submission date: 21-Jun-2022 04:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1860672535

File name: Artikel_SemNas_SNAPER-EBIS_Univ.Jember_2017.pdf (356.09K)

Word count: 3867

Character count: 23232

PRODUK INVESTASI UNTUK PENEMPATAN DANA DARURAT

Nanik Linawati¹ Maria Francisca²

¹ Universitas Kristen Petra, nanikl@petra.ac.id

² Universitas Kristen Petra, m37414010@john.petra.ac.id

Abstrak

Kehidupan keuangan tidak berlangsung secara otomatis tanpa hambatan, namun terkadang secara mendadak terjadi peristiwa yang diluar dugaan dan memerlukan dana besar untuk membiayai dampak dari peristiwa dan membiayai kehidupan selama jangka waktu tertentu. Sebelum peristiwa tak terduga terjadi, setiap keluarga seharusnya telah menyediakan Dana Darurat dalam jumlah yang memadai. Penempatan Dana Darurat harus pada produk keuangan yang likuid, berisiko rendah dengan *return* tertentu. Produk keuangan yang dapat dipilih dapat berupa produk pasar uang khususnya perbankan, produk pasar modal, dan aset riil. Produk perbankan meliputi tabungan dan deposito. Produk pasar modal yaitu reksa dana pasar uang. Sedangkan aset riil yaitu emas batangan atau emas koin. Masing-masing produk memiliki kelebihan, dan kelemahan.

Kata Kunci: Aset Riil, Dana Darurat, Produk Pasar Modal, Produk Perbankan.

Abstract

Financial life does not work automatically without barriers, but sometimes suddenly unexpected events occur and require substantial funds to finance the impact of events and have to finance life over a period of time. Before any unforeseen events occur, each family should have provided an adequate Emergency Fund. Emergency Fund placement should be on liquid, low risk financial products with certain returns. The financial products that can be chosen include money market products, especially banking products, capital market products, and real assets. Banking products include savings and time deposits. Capital market products are money market funds. While the real assets of gold bullion or gold coins. Each product has advantages, and disadvantages.

Keywords: Real Assets, Emergency Fund, Capital Market Products, Banking Products.

PENDAHULUAN

Kehidupan sebuah keluarga tidak selamanya berjalan mulus, terkadang tanpa diharapkan muncul kejadian tak terduga yang memerlukan dana dalam jumlah besar untuk membiayai dampak dari kejadian tersebut. Kejadian yang mendadak perlu diantisipasi dengan menyediakan sejumlah dana yang memadai, yang dikenal dengan *Emergency Fund* atau Dana Darurat. *Emergency Fund* adalah sejumlah uang yang disisihkan untuk menutupi kebutuhan keuangan yang bersifat mendadak atau munculnya secara tak terduga dan akan menimbulkan stres dan biaya yang mahal, jika belum dipersiapkan dalam jumlah yang memadai. Beberapa keadaan darurat yang mungkin dialami oleh seseorang meliputi: kehilangan pekerjaan, menderita penyakit serius, tempat kerja terkena musibah, siklus bisnis sedang pada fase kelesuan (Taylor, 1998), penurunan transaksi bisnis akibat persaingan atau kondisi ekonomi, sakit yang memerlukan banyak biaya, kerusakan rumah atau mobil yang mendadak dan memerlukan dana besar, ataupun terjadinya peristiwa lain yang mendadak dan memerlukan biaya besar (Vanguard,

1995). Sementara kejadian yang mendadak harus dibiayai sejalan dengan rutin harus tetap berlangsung.

Dana darurat harus disediakan dalam jumlah yang memadai sesuai dengan posisi setiap orang di dalam *Life Cycle* (Siklus Hidup) dan lamanya jangka waktu yang diperlukan hingga kehidupan normal telah pulih. Berikut besaran kebutuhan Dana Darurat menurut tahapan dalam Siklus Hidup:

- *Single* atau pasangan 3-6 kali pengeluaran per bulan.
 - Pasangan dengan satu anak lebih dari 6-9 kali pengeluaran per bulan.
 - Pasangan dengan dua anak lebih dari 9-12 kali pengeluaran per bulan.
 - Pasangan dengan tiga anak lebih dari 12-15 kali pengeluaran per bulan
- (Futuready.com, 2016).

Penempatan Dana Darurat (*Emergency Fund*) harus pada aset keuangan yang likuid dan berjangka pendek, karena disediakan untuk mengantisipasi situasi yang bersifat mendadak atau diluar dugaan. Sehingga penempatan dananya harus pada produk keuangan yang mudah untuk dicairkan atau memiliki kemampuan yang tinggi untuk dikonversi menjadi uang tunai tanpa terkena risiko penurunan nilai.

Pertimbangan penempatan Dana Darurat melibatkan tiga elemen investasi, yaitu *return*, risiko dan likuiditas. Penempatan Dana Darurat pada produk pasar uang, pada umumnya pada produk tabungan atau deposito. Bila menginginkan dalam bentuk aset berwujud yang likuid, dapat memilih emas batangan atau emas koin. Selain produk tersebut, pasar modal juga memiliki produk keuangan yang likuid, yaitu Reksadana Pasar Uang. Reksadana Pasar Uang memiliki sisi kelebihan dan kelemahan jika dibandingkan produk keuangan maupun aset riil yang likuid. Berikut akan dipaparkan kelebihan dan kelemahan produk keuangan dan aset riil yang dapat dipilih untuk penempatan Dana Darurat.

METODOLOGI

Metode Penelitian Untuk Artikel Ilmiah Hasil Penelitian

Metode Penelitian untuk artikel ilmiah ini menggunakan analisa deskriptif. Pembahasan dipaparkan dengan melakukan komparasi terhadap kelebihan dan kelemahan masing produk keuangan untuk penempatan Dana Darurat, baik yang ditawarkan oleh Perbankan, Pasar Modal maupun yang berbentuk Aset Riil.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia di *website* resmi Bank Indonesia, OJK, dan para provider produk keuangan. Selanjutnya data tersebut diolah kembali, agar dapat disajikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dana Darurat

Setiap orang yang menyadari tanggung jawabnya terhadap kebutuhan keuangan sepanjang masa kehidupan, mengenal semboyan *Pay Yourself First for Your Future*, yang bermakna bahwa seluruh kebutuhan keuangan di masa depan, di masa sekarang termasuk di masa yang tidak terduga merupakan tanggung jawab pribadi. Di kala hidup makin berat, di saat yang sama dana tunai amat diperlukan atau dengan kata lain, Dana Darurat dalam bentuk likuid adalah raja. Dana Darurat ibarat sabuk pengaman mobil, alat ini baru diperlukan pada saat terjadi kecelakaan, agar pengemudi dan penumpang terhindar dari risiko yang maksimal (Bach, 2004). Dana Darurat perlu dipersiapkan, agar seseorang atau keluarga terlindungi dan dapat melanjutkan kehidupan, ketika sebuah peristiwa tak terduga terjadi.

Penempatan Dana Darurat

Beberapa pertimbangan untuk penempatan investasi Dana Darurat, yaitu kemudahan akses dana, kecepatan pengambilan dana, terjaganya nilai dana (Manurung dan Rizky, 2009) dan *return* yang kompetitif. Kemudahan akses dana mengharuskan investor untuk menempatkan Dana Darurat pada aset finansial yang mudah untuk diuangkan kembali, sehingga harus ditempatkan pada produk keuangan yang mudah diakses, misal tabungan di bank yang memiliki banyak ATM, agar dana mudah untuk diuangkan kembali.

Tabungan

Produk tabungan telah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Berikut pemaparan lebih lanjut terkait kelebihan dan kelemahan tabungan.

Kelebihan Tabungan

1. Tabungan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. Bank akan memberikan bunga yang dihitung berdasarkan saldo tabungan.
3. Tabungan bersifat cair (liquid), dapat diambil sewaktu-waktu.
4. Terdapat kemudahan layanan perbankan elektronik 24 jam per hari antara lain ATM, *SMS Banking*, *Mobile Banking*, *Internet Banking*, *Phone Banking* dan *Call Center*.

Kelemahan Tabungan

1. Bunga Tabungan paling kecil di antara produk simpanan lainnya.
2. Membayar biaya administrasi setiap bulan yang langsung dipotong dari saldo tabungan.
3. Adanya persyaratan saldo minimum tabungan.

Deposito

Produk simpanan berupa deposito sering menjadi alternatif media penyimpanan dana yang ideal. Deposito memiliki jangka waktu, seperti halnya tabungan, hal yang sering menjadi pertimbangan masyarakat untuk memilih produk deposito yaitu besaran suku bunga yang ditawarkan oleh deposito yang lebih tinggi dari pada suku bunga tabungan.

Kelebihan Deposito

1. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Dana nasabah dijamin hingga dua milyar rupiah dengan suku bunga maksimal 7,5%, dengan catatan bank terdaftar dalam LPS.
2. Memperoleh hasil bunga yang umumnya lebih tinggi dari bentuk simpanan lainnya.
3. Dapat mengelola keuangan secara lebih terencana sesuai dengan kebutuhan dan jangka waktu deposito.
4. Deposito dapat dijadikan sebagai jaminan.

Kelemahan Deposito

1. Minimal penempatan dana minimal sebesar delapan juta lima ratus ribu rupiah.
2. Pencairan sebelum jatuh tempo akan didenda sekitar 0,5%-3%.

Emas Batangan atau Emas Koin

Investasi pada emas batangan merupakan investasi yang relatif mudah, karena emas batangan mudah sekali mendapatkan akses tempat pembelian. Selain itu, bentuk emas batangan mudah untuk disimpan. Selama kurun waktu yang lama, emas menarik banyak minat investor (Oreoreads, 2015).

Kelebihan Emas batangan atau Emas Koin

1. Emas termasuk aset yang likuid
2. Melindungi nilai kekayaan

Emas batangan atau emas koin dikenal sebagai produk keuangan yang safe heaven atau produk keuangan yang aman. Rata-rata kenaikan harganya berkisar 5% – 10% per tahun. Kadang-kadang *return* investasi logam mulia dapat mencapai 10%, tergantung pada harga emas dunia dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (Finansialku.com, 2017).

Kelemahan Emas batangan atau Emas Koin

1. Risiko penyimpanan
2. Harga yang fluktuatif
3. Harganya Cenderung Melambat Ketika Kondisi Ekonomi Stabil
4. Likuiditas lebih rendah daripada tabungan (Finansialku.com, 2017).

Reksadana Pasar Uang

Reksa Dana Pasar Uang (RDPU) adalah reksa dana yang kebijakan investasinya 100% pada instrumen Pasar Uang. Instrumen Pasar Uang merupakan surat berharga yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Instrumen Pasar Uang meliputi Instrumen Tabungan, Deposito, dan Giro. Selain itu, Obligasi Ritel (ORI) dan Sukuk Ritel juga termasuk dalam Pasar Uang jika dibeli pada saat jatuh tempo kurang dari 1 tahun (Rudiyanto, 2016)

Portofolio Reksadana Pasar Uang

Seluruh portofolio investasi ditanamkan dalam bentuk produk pasar uang yang meliputi:

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
2. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)
3. Sertifikat Deposito dari berbagai bank umum.
4. Prolongisasi
5. *Blenning*
6. Kertas-kertas Perbendaharaan Negara
7. Kredit Jangka Pendek kredit (Finansialku, 2017).

Kelebihan Reksadana Pasar Uang

1. Dikelola oleh Manajer Investasi yang profesional.
2. Dana investasi dalam jumlah kecil.
3. Penempatan dana pada instrumen pasar uang yang likuid
4. Return lebih tinggi daripada bunga deposito.
5. Tidak dikenakan biaya masuk (*Subscription fee*) dan biaya keluar (*redemption fee*) (Infovesta, 2012)
6. Dana dapat diambil setiap saat tanpa *penalty* (denda) (Market, 2013)
7. Dana dapat dicairkan selama satu hari kerja via internet.

Kelemahan Reksadana Pasar Uang

1. Nilai Aktiva Bersih atau setara dengan nilai pokok investasi berfluktuasi mengikuti tingkat suku bunga pasar.
2. Ada risiko sebagian produk investasi yang dipilih oleh Manajer Investasi memperoleh return yang rendah.

Karakteristik yang dimiliki oleh setiap produk keuangan yang berfungsi sebagai instrumen penempatan Dana Darurat memiliki kelebihan dan kelemahan. Pilihan atas setiap produk keuangan sangat tergantung pada familiaritas seseorang terhadap produk keuangan tersebut dan tingkat kenyamanan manakala menghadapi risiko yang melekat pada setiap produk keuangan tersebut.

Komparasi Tabungan dan Deposito

Tabungan merupakan simpanan uang di Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu (bi.go.id, 2008). Tabungan di bank konvensional berbeda dari giro di mana ada beberapa restriksi seperti berapa dan kapan dapat ditarik. Tabungan biasanya memperoleh *fixed return*.

Berdasarkan data BPS tahun 2016 tentang posisi rata-rata tabungan dan deposito berjangka pada tahun 2000-2015.

Tabel 1. Perbandingan Tabungan dan Tabungan Berjangka Tahun 2000-2005

Tabungan	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Prosentase Tabungan	99.5%	99.4%	99.4%	99.5%	99.2%	98.4%	97.8%	97.8%
Prosentase Tabungan Berjangka	0.5%	0.6%	0.6%	0.5%	0.8%	1.6%	2.2%	2.2%
Tabungan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Prosentase Tabungan	97.3%	97.0%	96.7%	96.3%	95.8%	95.7%	98.8%	99.0%
Prosentase Deposito Berjangka	2.7%	3.0%	3.3%	3.7%	4.2%	4.3%	1.2%	1.0%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan data pada tabel 1 diperoleh informasi bahwa prosentase penempatan dana masyarakat pada tabungan (97,1%) jauh lebih besar daripada prosentase penempatan dana masyarakat pada deposito berjangka (2,9%). Hal ini mengindikasikan minat masyarakat untuk menabung jauh lebih besar daripada menyimpannya pada deposito berjangka.

Selain itu, dari sisi literasi keuangan, produk literasi produk tabungan memiliki prosentase tertinggi, seperti tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Indeks Literasi Keuangan Sektor Jasa Keuangan

Tingkat Literasi	Perbankan	Asuransi	Perusahaan Pembiayaan	Dana Pensiun	Pasar Modal	Pegadaian
<i>Well Literate</i>	21,80%	17,84%	9,80%	7,13%	3,79%	14,85%
<i>Sufficient Literate</i>	75,44%	41,69%	17,89%	11,74%	2,40%	38,89%
<i>Less Literate</i>	2,04%	0,68%	0,21%	0,11%	0,03%	0,83%
<i>Not Literate</i>	0,73%	39,80%	72,10%	81,03%	81,03%	45,44%

Sumber: Strategi Nasional Literasi Keuangan OJK

Tabel 3. Indeks Utilisasi Produk dan Jasa Keuangan

	Perbankan	Asuransi	Perusahaan Pembiayaan	Dana Pensiun	Pasar Modal	Pegadaian
Utilisasi	57,58%	11,81%	6,33%	1,53%	0,11%	5,04%

Sumber: OJK, 2013

Data yang tersaji pada tabel 2 menunjukkan besarnya gap literasi keuangan antara produk perbankan (97%) dan produk pasar modal (6%), termasuk di dalamnya Reksa Dana Pasar Uang. Dari sisi utilisasi juga terjadi kesenjangan yang sangat besar antara produk perbankan (57,58%) dan produk pasar modal (0,11%). Besarnya kesenjangan dalam pemanfaatan antara produk perbankan dan produk pasar modal seharusnya mendorong Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Keuangan yang bergerak di pasar modal dan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan keuangan untuk secara berkesinambungan melakukan edukasi keuangan kepada masyarakat.

Sementara deposito merupakan produk simpanan yang memiliki risiko rendah karena deposito dijamin LPS dengan syarat tertentu. Deposito yang dijamin haruslah bank yang tercatat sebagai anggota LPS. Jaminan dari LPS tersebut berlaku jika deposito yang dijamin kurang dari Rp. 2 miliar dan suku bunganya maksimal 7,5%. Oleh karena itu, jika nasabah mempunyai deposito yang nilainya lebih dari Rp. 2 miliar atau bunganya melewati persentase, maka LPS tidak akan menjamin dana deposito milik nasabah.

Deposito memiliki salah satu kelebihan yang membantu investor sibuk, yaitu fasilitas ARO (*Automatic Roll Over*), fasilitas ini secara otomatis memperpanjang periode deposito nasabah untuk jangka waktu yang sama sehingga perolehan suku bunga deposito nasabah tetap berlangsung meskipun jangka waktu deposito nasabah pada periode sebelumnya sudah berakhir (Finansialku.com, 2017).

Return Emas Batangan atau Emas Koin

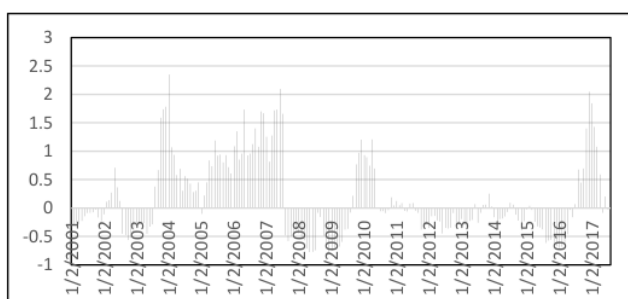
Emas batangan atau emas koin secara umum sejak lama telah dikenal dan diterima masyarakat Indonesia. Masyarakat menerima emas sebagai penyimpan kekayaan dalam jangka panjang, tanpa ada kekawatiran adanya penurunan nilai. Sebagian masyarakat Indonesia, khususnya di pedesaan akan langsung membeli emas setelah mendapat hasil penjualan panennya, agar tidak tergoda membelanjakan uangnya untuk barang-barang yang belum tentu diperlukan. Interaksi masyarakat dengan produk emas yang telah berlangsung secara turun temurun menimbulkan tumbuhnya *trust* yang kuat. Secara psikologis masyarakat tidak memiliki keraguan sedikitpun terhadap kemampuan emas untuk menyimpan nilai kekayaan.

Disamping itu, emas merupakan pemberian atau hadiah berharga untuk kerabat yang sedang menikah atau melahirkan bayi. Ada juga yang memilih emas sebagai mas kawin saat meminang calon menantu. Dengan demikian emas telah menjadi bagian budaya di Indonesia. Selain itu emas dalam bentuk batangan dan koin merupakan alternatif bagi investor yang lebih menyukai aset riil daripada produk keuangan,

Namun pandangan masyarakat yang meyakini harga emas akan terus mengalami peningkatan, tidaklah tepat jika menyimak Grafik 1 yang menyajikan *return* emas berdasarkan perubahan pertahun menurut bulan tertentu pada periode tahun 2000-2017. *Return* tahunan minimum sebesar $-78,7\%$, sedangkan *return* maksimum sebesar $234,8\%$, dan rata-rata *return* sebesar $16,7\%$. Secara besaran *return*, investasi pada emas batangan atau emas koin masih lebih besar daripada *return* pada produk tabungan, deposito ataupun RDPU.

Namun para investor perlu mewaspadai pola pergerakan harga emas yang memiliki kecenderungan naik ataupun turun dalam suatu periode tertentu. Kondisi ini cukup berbahaya jika investor suatu saat tertentu memerlukan dana likuid bertepatan ketika harga emas sedang turun. Masa tunggu untuk menanti harga emas naik kembali memerlukan waktu yang relatif lama.

Grafik 1. Perkembangan Harga Logam Mulia Tahun 2000-2017



Sumber: PT. Antam, Tbk.

Return Reksa Dana Pasar Uang

Reksa Dana Pasar Uang (RDPU) merupakan jenis reksadana yang paling konservatif apabila dibandingkan dengan seluruh jenis reksadana yang ada. Penempatan dana RDPU seluruhnya pada produk pasar uang, yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun (Rudiyanto, 2016). Sehingga setiap investor dapat memiliki kepastian akan likuiditas yang dimiliki oleh produk RDPU. Likuiditas yang tinggi akan berdampak pada relatif rendahnya risiko yang dimiliki oleh RDPU. Dunia investasi berpedoman pada *higher risk, higher return*. Hal ini mengindikasikan bahwa RDPU cenderung memiliki return yang rendah, karena rendahnya risiko yang dimiliki. Bahkan jika dibandingkan produk reksa dana yang lain RDPU cenderung memiliki return paling rendah. Namun jika dibandingkan *return* produk perbankan, yaitu tabungan maupun deposito, RDPU masih memberikan return yang lebih tinggi (Suryowati, 2017).

Apabila dilakukan penelusuran terhadap perkembangan *return* RDPU, berikut data *return* salah satu RDPU yang dipasarkan di Indonesia.

Tabel 4. Perkembangan Return Reksadana Pasar Uang

Tahun	2013	2014	2015	2016
	5,50%	6,72%	6,57%	6,24%

Sumber: (Rudiyanto, 2017)

Berdasarkan data yang tersaji di tabel 4, dapat diketahui bahwa *return* RDPU cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa berinvestasi pada RDPU memberikan prospek yang baik. Apabila merujuk pada data Reksadana Pasar Uang terbaik di tahun 2017, seperti yang tersaji pada tabel 5, dapat diketahui bahwa semakin besar dana kelolaan suatu reksa dana pasar uang akan cenderung memberikan *return* yang lebih besar. Informasi ini memberikan indikasi kepada investor untuk memprioritas pilihan pada RDPU yang memiliki dana kelolaan yang terbesar, karena dalam pengelolaan RDPU, semakin besar dana kelolaan akan memberi keleluasaan bagi manajer investasi untuk memilih penempatan dana pada pilihan aset yang terbaik.

Tabel 5. Kinerja Reksadana Pasar Uang Terbaik Tahun 2017

Dana Kelolaan > Rp.500 Milyar			
Nama	%YTD	%YOY	
Insight Money		2,98%	8,60%
Syailendra Dana Kas		2,76%	7,48%
TRIM Kas 2		2,37%	6,70%
Dana Kelolaan Rp. 100-Rp. 500 Milyar			
Nama	%YTD	%YOY	
Emco Barokah Syariah		2,41%	6,66%
Lancar Victoria Merkurius		2,36%	6,45%
Reksa Dana Mega Dana Kas		2,40%	6,45%
Dana Kelolaan < Rp. 100 Milyar			
Nama	%YTD	%YOY	
Mega Asset Multicash		2,32%	6,60%
Premier Pasar Uang II		2,32%	6,72%
MNC Dana Syariah Barokah		2,31%	6,44%

Sumber: (Bareksa, 2017)

Tabel 5 menginformasikan *return* tertinggi Reksadana Pasar Uang pada tahun 2017 berkisar 6,44%-8,60%. Hal ini mengindikasikan *return* RDPU lebih besar daripada suku bunga deposito berjangka sebelum pajak, yaitu sebesar 4,5%-6,3% (Kontan.co.id, 2017), ataupun suku bunga tabungan yang berkisar 0,25%-4%. Memperhatikan besaran *return* reksa dana pasar uang, sangat disayangkan jika masyarakat masih mengkonsentarsikan Dana Daruratnya pada tabungan.

Reksa Dana Pasar Uang seharusnya lebih banyak diminati untuk penempatan Dana Darurat, karena pada dasarnya risikonya relatif rendah. Hal ini disebabkan penempatan aset 100 persen pada produk pasar uang yang likuid. Selain itu, dikelola oleh manajer investasi yang profesional dan aset yang dipilih sebagian besar dalam bentuk deposito. Pada saat investor memerlukan dana, Reksa Dana Pasar Uang dapat dicairkan dengan masa tunggu satu hari tanpa dikenakan *penalty* (denda).

KESIMPULAN

Penempatan Dana Darurat memiliki beberapa pilihan pada produk perbankan, produk pasar modal, dan aset riil. Produk perbankan dalam bentuk tabungan maupun deposito memiliki keamanan yang lebih tinggi karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Namun memberikan *return* yang rendah. Sementara aset riil dalam bentuk emas batangan atau emas koin telah lama diterima oleh masyarakat sebagai aset penyimpan nilai, memiliki rata-rata *return*-nya lebih tinggi daripada produk perbankan maupun produk pasar modal. Namun emas tidak selalu dapat memberikan *return* yang positif, karena ada kalanya ketika harga emas mengalami penurunan yang cukup besar, pada saat itu *return* emas akan bernilai negatif. Jika pada saat itu investor memerlukan untuk menguangkan emasnya, maka akan menerima hasil jual emas yang lebih rendah daripada ketika membelinya. Pilihan penempatan Dana Darurat yang terakhir yaitu Reksadana Pasar Uang. Produk ini tidak dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) namun telah dikelola oleh manajer investasi yang profesional sehingga para investor tidak perlu cemas terhadap risiko berinvestasi pada RDPU. Selain itu RDPU mampu memberikan *return* yang lebih tinggi daripada tabungan maupun deposito.

DAFTAR PUSTAKA

- Bach, D. (2004). *Automatic Millionaire: Powerful One-Step Plan to Live and Finish Rich*. New York: Broadway Books.
- Bareksa. (2017, Mei 19). *Bingung Pilih Reksa Dana? Ini Produk Terbaik April 2017*. Dipetik Agustus 22, 2017, dari bareksa: <http://www.bareksa.com/id/text/2017/05/19/bingung-pilih-reksa-dana-ini-produk-terbaik-april-2017/15549/news>
- Bareksa. (2017, Mei 19). *Bingung Pilih Reksa Dana? Ini Produk Terbaik April 2017*. Dipetik Juli 29, 2017, dari Bareksa: <http://www.bareksa.com/id/text/2017/05/19/bingung-pilih-reksa-dana-ini-produk-terbaik-april-2017/15549/news>
- bi.go.id. (2008). *Ayo ke Bank : Mengenal Tabungan*. Diambil kembali dari Edukasi Perbankan: <http://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Pages/perbankan12.aspx>
- Cermati.com. (2017, Maret 23). *5 Deposito Terbaik di Indonesia*. Diambil kembali dari Cermati.com: <https://www.cermati.com/artikel/5-deposito-terbaik-di-indonesia>
- Finansialku. (2017). *Mengenal Investasi Reksa Dana Pasar Uang*. Dipetik Juli 29, 2017, dari Finansialku: <https://www.finansialku.com/mengenal-investasi-reksa-dana-pasar-uang/>

- Finansialku.com. (2017). *Perencanaan Dana Darurat Keluarga*. Dipetik Agustus 20, 2017, dari Finansialku.com: <https://www.finansialku.com/perencanaan-dana-darurat-keluarga/>
- Futuready.com. (2016, September 12). *Inilah Cara Hitung Dana Darurat Keluarga 1 Anak dan 2 Anak*. Dipetik Maret 6, 2017, dari Futuready.com: <https://www.futuready.com/artikel/uncategorized/inilah-cara-hitung-dana-darurat-keluarga-1-anak-dan-2-anak/>
- Infovesta. (2012, Mei 30). *Menjaga Uang Anda Dengan Reksa Dana Pasar Uang*. Dipetik Juli 29, 2017, dari Infovesta: <https://www.infovesta.com/index/article/articleread?jsessionid=AA9C82C5E112129C08743909BCF366BD.NGXA/1>
- Kontan.co.id. (2017, Agustus 26). *Suku Bunga Deposito*. Dipetik Agustus 26, 2017, dari Kontan.co.id: <http://pusatdata.kontan.co.id/bungadeposito/>
- Market. (2013, September 1). *Investasi di Reksa Dana Ibarat Menyantap Gado-gado*. Dipetik Agustus 22, 2017, dari Market: <http://market.bisnis.com/read/20130901/92/160026/investasi-di-reksa-dana-ibarat-menyantap-gado-gado>
- OJK. (2013, Nopember). Menuju Masyarakat yang Well Literate. *Literasi Keuangan: Sebuah Strategi Nasional*.
- Ororeads. (2015, Desember 3). *Investasi Emas - Emas Batangan: Apakah Menjanjikan untuk Investasi?* Dipetik Agustus 22, 2017, dari <https://www.orori.com/ororeads/emas-batangan-untuk-investasi>
- Rudiyanto. (2016, April 5). *Kiat Berinvestasi di Reksa Dana Pasar Uang*. Dipetik Agustus 22, 2017, dari KOMPAS.COM: <http://ekonomi.kompas.com/read/2016/04/05/090000626/Kiat.Berinvestasi.di.Reksa.Dana.Pasar.Uang>
- Rudiyanto. (2016). *SERI PANDUAN INVESTASI: Reksa Dana untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rudiyanto. (2016). *SERI PANDUAN INVESTASI: Reksa Dana untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rudiyanto. (2017, April 3). *Berapa Ekspektasi "Return" yang Wajar di Reksa Dana Pasar Uang?* Dipetik Juli 29, 2017, dari KOMPAS.COM: <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/04/03/103000126/berapa.ekspektasi.return.yang.wajar.di.reksa.dana.pasar.uang>
- Rudiyanto. (2017). *Kiat Berinvestasi di Reksa Dana Pasar Uang*. Dipetik Juli 29, 2017, dari KOMPAS.COM: <http://ekonomi.kompas.com/read/2016/04/05/090000626/Kiat.Berinvestasi.di.Reksa.Dana.Pasar.Uang>
- Suryowati, E. (2017, April 12). *Ini Langkah Mudah Memulai Berinvestasi Reksa Dana*. Dipetik Agustus 22, 2017, dari KOMPAS.COM: <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/04/12/132623126/ini.langkah.mudah.memulai.berinvestasi.reksa.dana>
- Taylor, J. G. (1998). *Investment Timing and the Business Cycle*. Canada: John Wiley & Sons Inc.
- Vanguard. (1995). *Emergency fund: Why you need one*. Dipetik Maret 6, 2017, dari Vanguard: <https://investor.vanguard.com/emergency-fund/>

Produk Investasi untuk Penempatan Dana Darurat

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

1%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%
★ garuda.ristekdikti.go.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%